

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kosmetika adalah bahan yang diaplikasikan untuk membersihkan, menambah daya tarik serta melindungi tetapi tidak untuk mengobati (Darsono & Wijaya, 2016). Kosmetik merupakan kebutuhan tambahan untuk mempercantik diri. Namun, saat ini kosmetik sudah menjadi kebutuhan pokok bagi setiap orang. Pada zaman yang sudah maju ini, sudah banyak orang-orang menggunakan kosmetik baik kosmetik yang digunakan untuk merawat diri maupun untuk merias diri. Berbagai jenis kosmetik dengan fungsi dan manfaat spesifik kini sudah bisa kita temui di mana-mana. Salah satu dari berbagai produk kosmetik ini adalah *blush on* yang sering kali diminati bagi para wanita. *Blush on* adalah sediaan kosmetik yang digunakan dengan tujuan untuk mewarnai pipi sehingga lebih terlihat menarik dan dapat menimbulkan efek segar pada wajah. Menurut Tranggono dan Latifah (2007) terdapat beberapa bentuk *blush on* diantaranya, bentuk padat (*compact*), bentuk *anhydrous cream*, bentuk *liquid blush*, bentuk krim emulsi dan bentuk batang (*stick*). Persyaratan untuk *blush on* adalah bebas partikulat yang keras dan tajam, tidak mudah remuk atau patah, tidak mengiritasi, dan dalam penyimpanan pada suhu kamar kualitasnya tetap baik (Handayani, 2013).

Blush on (pemerah pipi) lazimnya mengandung zat warna merah atau merah kecoklatan. Zat warna adalah zat atau campuran zat yang dapat digunakan

pada sediaan kosmetik untuk mewarnai sediaan. Umumnya pigmen yang digunakan sebagai pewarna dalam *blush on* adalah zat warna sintesis. Pewarna sintetik mempunyai keuntungan yang nyata dibandingkan dengan pewarna alami, karena mempunyai kekuatan mewarnai yang lebih kuat, lebih seragam, lebih stabil, penggunaan lebih praktis dan biasanya lebih murah. Namun, disamping keuntungan itu semua, pewarna sintetik dapat memberikan efek yang kurang baik pada kesehatan. Pewarna sintetik juga memberikan pengaruh negatif pada kulit muka, terutama pipi, yakni diawali dengan gatal-gatal lalu memerah dan bahkan kulit mengelupas (Nurhayati, 2016). Salah satu cara mengatasi masalah tersebut dengan memilih pewarna yang aman dan tidak berbahaya bagi kulit yaitu dengan menggunakan pewarna yang berasal dari alam.

Zat pewarna alam adalah zat warna yang diperoleh dari alam seperti binatang, mineral-mineral, dan tumbuhan baik secara langsung maupun tidak langsung. Bahan alami yang dapat digunakan untuk warna *blush on* adalah kulit buah terong belanda. Kulit buah terong belanda diketahui mengandung senyawa golongan fenol, flavonoid, dan saponin yang merupakan metabolit sekunder yang paling banyak terdapat dalam tanaman dan tumbuhan yang berperan sebagai antioksidan (firmansyah & Duppa, 2022). Daging buah terong belanda telah dimanfaatkan sebagai buah segar, minuman, sayuran dan juga bumbu masak, sedangkan kulit buah dan biji banyak mengandung antosianin yang memberikan warna keunguan.

Antosianin kulit buah terong belanda tergolong dalam bentuk sianidin-3-rutinosida yang menunjukkan selang warna mulai dari merah, biru, dan ungu. Kulit terong belanda merupakan limbah dari pengolahan daging buah terong belanda. Kulit buah terong belanda memiliki warna merah yang sangat menarik, mengandung beberapa macam antioksidan yaitu fenol, flavonoid dan antosianin yang mampu menangkap zat radikal atau radikal bebas (Wrolstad & Heatherbell, 1974). Antosianin juga dapat berfungsi sebagai antioksidan yang menangkalkan radikal bebas (Jackman and Smith, 1996). Dengan adanya kandungan antosianin ini mampu menggantikan pewarna sintetis ke pewarna alami yang menghambat terjadinya kerusakan akibat gesekan yang muncul dari goresan atau gosokan saat menggunakan pewarna sintetis pada *blush on* di permukaan kulit yang berlebihan karena iritasi atau ketidaknyamanan. Hal ini dapat menyebabkan perubahan warna kulit wajah karena produksi melanin yang meningkat, atau hiperpigmentasi (Zeng & Wang, 2009).

Secara kimia antosianin merupakan turunan suatu struktur aromatik tunggal yang terdiri dari sianidin dan semuanya terbentuk dari pigmen sianidin dengan penambahan atau pengurangan gugus hidroksil, metilasi dan glikosilasi (Ingrath, Nugroho, & Yulianingsih, 2015). Semua jenis antosianin memiliki perbedaan yang didasarkan pada ikatan antara gugus R3' dan R5' dengan cincin aromatik antosianin (Priska dkk, 2018). Selain itu antosianin juga senyawa yang bersifat amfoter yang berkemampuan untuk bereaksi baik dengan asam maupun

basa. Dalam media asam antosianin berwarna merah, dan pada media basa berubah menjadi ungu dan biru (Man, 1997).

Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi kestabilan antosianin ini berupa kondisi bebas cahaya, temperature rendah, ion logam, oksigen, enzim, konsentrasi, dan tekanan, hal ini dapat membuat kestabilan antosianin mudah bergeser dan pada akhirnya mengalami degradasi. Kestabilan dalam struktur antosianin menyebabkan senyawa ini mudah mengalami hidrolisis pada ikatan glikosidik dan cincin aglikon menjadi terbuka, sehingga membentuk berbagai aglikon yang stabil, serta gugus karbinol dan kalkon yang tidak berwarna (Priska, Peni, Carvalho, & Ngapa, 2018).

Pada penelitian ini bentuk sediaan *blush on* dibuat dalam bentuk *compact powder*. *Compact powder* adalah sediaan dasar berupa padatan yang lembut, dan mudah untuk di aplikasikan merata pada kulit dengan menggunakan spon., sediaan *blush on compact powder* ini memiliki karakteristik yang mudah di aplikasikan, bebas dari partikel kasar, memiliki sifat yang lembut dan adhesi yang baik terhadap kulit, memiliki sifat *covering* yang baik, serta homogen.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“FORMULASI SEDIAAN *BLUSH ON* DENGAN PEWARNA ALAMI EKSTRAK ETANOL KULIT BUAH TERONG BELANDA (*Solanum betaceum* Cav.) DALAM BENTUK *COMPACT*”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ekstrak etanol kulit buah terong belanda (*Solanum betaceum* Cav.) dapat diformulasikan sebagai pewarna pada sediaan *blush on* dalam bentuk *compact*?
2. Apakah ekstrak etanol kulit buah terong belanda (*Solanum betaceum* Cav.) menghasilkan warna yang stabil pada sediaan *blush on* dalam bentuk *compact*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk memformulasikan ekstrak etanol kulit buah terong belanda (*Solanum betaceum* Cav.) sebagai pewarna pada sediaan *blush on* dalam bentuk *compact*.
2. Untuk mengetahui pada konsentrasi berapakah ekstrak etanol kulit buah terong belanda (*Solanum betaceum* Cav.) menghasilkan warna yang stabil pada sediaan *blush on* dalam bentuk *compact*?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk menambah informasi mengenai kosmetik dalam sediaan *blush on* apakah ekstrak etanol kulit buah terong belanda (*Solanum betaceum* Cav.) bisa dijadikan sebagai pewarna pada sediaan *blush on* dan mengevaluasi sifat fisik serta stabilitas warna sediaan *blush on*.